



STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI PENGEMBANGAN PROGRAM PESANTREN RAMAH ANAK DI PESANTREN TERPADU SERAMBI MEKKAH PADANGPANJANG

Albert^{1*}, Zulfani Sesmiarni²

Sekolah Tinggi Bahasa Asing HAS Bukittinggi^{1*}, Universitas Islam

Negeri Bukittinggi²

natsir.albert12@gmail.com^{1*}, zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id²

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 25-10-2022

Direvisi : 14-11-2022

Disetujui : 15-11-2022

Kata kunci: Strategi,
Kualitas Pendidikan
Pesantren, Ramah
AnakPesantren

Kualitas pendidikan merupakan pilar pembangunan sumber daya manusia yang sangat penting bagi pembangunan nasional. Program Pesantren Ramah Anak (PRA) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren. Penelitian ini penting karena selama ini kualitas pendidikan pesantren baru dikaji pada aspek pembelajaran yang berkaitan dengan bidang akademik yang berdampak pada aspek-aspek tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami strategi peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah melalui program pesantren ramah anak. Selain itu, untuk mengetahui dampak atau implikasi dari pelaksanaan program pesantren ramah anak terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, pengkodean data, klasifikasi data, reduksi data, dan pemaparan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan meliputi beberapa tahapan, yaitu: Pembentukan tim pelaksana pesantren ramah anak, melakukan sosialisasi program, pengembangan sumber daya manusia (guru dan staf), Membangun kolaborasi, Memenuhi indikator komponen pesantren ramah anak, Melaksanakan proses monitoring dan evaluasi, dan Responsif terhadap masukan peningkatan program sekolah ramah anak. Implikasi program terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada tiga aspek, yaitu guru, siswa dan institusi.

Keywords: Strategy, Quality of Pesantren Education, Child Friendly Pesantren

ABSTRACT

The quality of education is a pillar of human resource development which is very important for national development. The Child Friendly Pesantren Program (PRA) is one of the efforts made to improve the quality of Islamic boarding school education. This research is important because so far the quality of pesantren education has only been studied on aspects of learning related to the academic field which have an impact on certain aspects. The purpose of this study was to identify and understand the strategy for improving the quality of education at the Serambi Mekkah Integrated Islamic Boarding School through the child-friendly pesantren program. In addition, to find out the impact or implications of implementing a child-friendly pesantren program on the quality of education. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study design. Data collection techniques were carried out by means of in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data analysis was carried out by means of data collection, data coding, data classification, data reduction, and data exposure. The results showed that the strategy carried out included several stages, namely: Formation of a child-friendly boarding school implementing team, conducting program socialization, human resource

development (teachers and staff), Building collaboration, Fulfilling indicators for child-friendly pesantren components, Implementing a monitoring and evaluation process, and Responsive to inputs for improving child-friendly school programs. The program's implications for the quality of education can be seen in three aspects, namely teachers, students and institutions.

*Author: Albert

Email : natsir.albert12@gmail.com

Pendahuluan

Upaya mewujudkan lembaga pendidikan pesantren yang berkualitas hebat dan bermartabat tidaklah mudah ([Indarwati](#), 2018). Kualitas pendidikan yaitu sebagai pilar dalam pembangunan sumber daya manusia sangat penting bagi pembangunan nasional ([Arsana](#), 2019). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren misalnya, Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren menerbitkan sebuah Buku Pedoman Pesantren Ramah Anak tahun 2021 ([Wuryandani et al.](#), 2018). tersebut merupakan program untuk membangun madrasah dengan mengoptimalkan potensi madrasah yang selama ini belum maksimal. Selain itu, gerakan tersebut ditujukan kepada madrasah sebagai model pendidikan di Indonesia dari persilangan antara model pendidikan pesantren dan sekolah ([Rangkuti & Maksun](#), 2019). Dalam proses dan perkembangannya, lembaga pendidikan pesantren mengalami dinamika dengan pasang surut hingga saat ini pesantren telah mendapat pengakuan resmi oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Undang Undang nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren ([Maulida](#), 2017). Keberadaan pesantren cukup banyak, salah satu contohnya di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 bahwa jumlah pesantren di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 330 pesantren. Sebanyak 56 pesantren salafiyah dan 274 pesantren khalafiyah. Dengan banyaknya pesantren tersebut, diperlukan upaya untuk mengembangkannya dengan strategi dan kreasi yang efektif dan berskala massif. Salah satu strategi adalah melalui pengembangan program pesantren ramah anak. Melalui pengembangan program pesantren ramah anak diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan pesantren yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki ([Latif et al.](#), 2021).

Program pesantren ramah anak merupakan kebijakan yang berangkat dari amanat konvensi hak anak yang telah diratifikasi oleh Indonesia pada tahun 1990. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 54 menjelaskan bahwa: (1) Anak di dalam dan di dalam satuan pendidikan wajib mendapat perlindungan dari tindakan fisik, psikis, kekerasan seksual, dan kejahatan lain yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama siswa, dan/atau pihak lain. (2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, pejabat pemerintah, dan/atau masyarakat ([Setyaningsih](#), 2022).

Berdasarkan kebijakan tersebut, pesantren ramah anak merupakan program yang perlu dilaksanakan, agar di pesantren hak-hak anak dapat dipenuhi, dijamin, dan dilindungi, bahkan kemampuan anak, baik minat maupun bakatnya harus dikembangkan. Mempersiapkan para santri yang mampu memikul tanggung jawab dalam hidupnya, mampu hidup toleran, saling menghormati dan bekerja sama untuk kemajuan ([Sholihah](#), 2018). Keterkaitan pesantren ramah anak yang telah menjadi program pemerintah melalui kementerian agama Republik Indonesia membutuhkan pesantren yang tidak hanya berupaya menghasilkan generasi yang cerdas secara kognitif-intelektual, tetapi juga generasi yang cerdas secara afektif-emosional dan spiritual. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, saat ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Sikap individu dan tidak peduli terhadap orang lain dan lingkungan merupakan masalah tersendiri yang harus diselesaikan dan salah satunya melalui penanaman nilai-nilai positif pada anak melalui program pesantren ramah anak ([Siswanto](#), 2015).

Program pesantren ramah anak tidak hanya berhenti setelah program selesai, tetapi program tersebut harus terus berkelanjutan dan mampu melahirkan pesantren ramah anak baru di berbagai jenjang satuan pendidikan ([Jumari & Suwandi](#), 2021). Nilai-nilai yang terkandung dalam program pendidikan dan pembelajaran yang terkandung dalam satuan pendidikan setempat, sehingga dapat menjadikan satuan pendidikan benar-benar rumah bagi anak-anak untuk mengembangkan segala kemampuannya untuk kemajuan hidup dengan membangun sikap dan perilaku secara emosional dan spiritual yang bagus. Program pesantren ramah anak mengalami perkembangan yang signifikan, terutama setelah pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren menerbitkan pedoman pesantren ramah anak dan melakukan sosialisasi dan pelatihan secara bertahap untuk seluruh pesantren. Pertumbuhan pelaksanaan program pesantren ramah anak selain meningkat secara kuantitas, program tersebut juga harus meningkat secara kualitas. Pencapaian program pesantren ramah anak dari segi kualitas tentunya dapat dilihat dari dampak positif yang ditimbulkannya, terutama dampak yang berkaitan dengan kualitas lembaga pendidikan pesantren. Kajian ini mencoba melihat lebih dalam dampak program pesantren ramah anak terhadap kualitas lembaga pendidikan pesantren.

Selama ini penelitian terkait pendidikan ramah anak telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, baik di satuan pendidikan seperti sekolah, madrasah, pondok pesantren, maupun lembaga pendidikan lainnya. Misalnya terkait penelitian tentang program pesantren ramah anak sebagai salah satu upaya penanggulangan dan pencegahan tindak kekerasan yang selama ini masih sering terjadi di lembaga pendidikan. Selain itu, program pesantren ramah anak berdampak cukup baik dalam mewujudkan model pendidikan anti kekerasan bagi siswa. Sekolah ramah anak merupakan salah satu program yang dapat mendukung pemerintah daerah dalam mewujudkan program kota ramah anak, dan juga dapat menumbuhkan kompetensi sosial pada siswa.

Selain itu, program pesantren ramah anak juga dapat memberikan dampak positif bagi warga pesantren, termasuk membuat santri lebih senang dengan

lingkungan belajarnya dan mereka sangat senang berada di pesantren, dampak dari program tersebut akan membentuk budaya organisasi menjadi lebih baik. Untuk mewujudkan pesantren ramah anak yang efektif, diperlukan peran berbagai pihak. Masih belum ada penelitian yang mencoba melihat lebih dalam dampak program pesantren ramah anak terhadap peningkatan mutu pendidikan pesantren, baik dari segi mutu di bidang akademik maupun non akademik. Kajian ini mencoba memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi peningkatan mutu pesantren melalui program pesantren ramah anak dan dampak program tersebut terhadap mutu pesantren, serta apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program tersebut.

Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang merupakan salah satu pesantren yang melaksanakan program pesantren ramah anak sejak pedoman pesantren ramah anak diluncurkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, warga pesantren mulai dari pimpinan, guru, pegawai dan santri telah mendapatkan pelatihan dan pembinaan sejak tahun 2021. Pelaksanaan program pesantren ramah anak merupakan upaya pesantren untuk meningkatkan kualitas lembaga dengan berbagai prestasi yang ada. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk melakukan kajian tentang bagaimana menerapkan strategi program pesantren ramah anak sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami strategi peningkatan mutu pendidikan di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah melalui program pesantren ramah anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu model pendekatan untuk melihat atau menggambarkan suatu fenomenologi naturalistik ([Fauzan & Yulianti, 2022](#)). Dalam pandangan fenomenologi, penelitian dengan pendekatan kualitatif berarti memahami suatu peristiwa dalam hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu ([Yusanto, 2020](#)). Pendapat ini sejalan dengan apa yang dijelaskan Bogdan yaitu untuk dapat memahami makna dari suatu peristiwa dan juga interaksi orang-orang sangat tepat menggunakan orientasi teoritis atau perspektif teoritis dengan pendekatan fenomenologis. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan karena teknik ini cocok untuk memahami realitas rasional, yaitu sebagai realitas subjektif, terutama warga lembaga pendidikan terkait. Dalam penelitian ini fenomena yang diteliti adalah penerapan program pesantren ramah anak sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padangpanjang.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada, maka sangat diperlukan suatu penelitian dengan model desain studi kasus. Penelitian dengan model desain studi kasus, berupaya memahami makna peristiwa dan interaksi orang-orang dalam situasi tertentu. Selain itu, desain dengan model studi kasus juga digunakan untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap program, peristiwa dan proses. Oleh karena itu, untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi masyarakat, digunakan orientasi teoretis atau perspektif teoretis dengan pendekatan

fenomenologis seperti diuraikan di atas. Paradigma naturalistik memilih purposive sampling atau teoritis. Dengan purposive sampling, hal-hal yang dicari dapat dipilih dalam kasus-kasus ekstrim sehingga hal-hal yang dicari menonjol dan lebih mudah ditemukan maknanya. Oleh karena itu, hasil yang dicapai dengan pengambilan sampel ini bukan untuk mencari generalisasi, tetapi hasil penelitian dengan model ini dapat digunakan untuk transferabilitas dalam kasus lain. Penelitian studi kasus ini mengambil tempat di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota padangpanjang. Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan berdasarkan keunikan, daya tarik, keunikan, prestasi, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu strategi pelaksanaan program pesantren ramah anak dan dampaknya terhadap kualitas pesantren. Jenis data yang dihasilkan dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang terkait dengan dua jenis data tersebut adalah manusia dan bukan manusia. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Untuk dapat memahami makna dan interpretasi fenomena peran kepemimpinan pesantren dalam proses pembentukan budaya organisasi, diperlukan keterlibatan dan apresiasi langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen (instrumen manusia). Keunggulan peneliti sebagai instrumen kunci seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba adalah: (a) daya tanggap dan kemampuan beradaptasi, (b) dapat menekankan penekanan holistik, (c) dapat mengembangkan basis pengetahuan, (d) kesegaran proses, (e) memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas, dan (f) dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki tanggapan spesifik.

Teknik pengumpulan atau perolehan data dilakukan dengan beberapa prosedur, yaitu: (1) Wawancara mendalam terhadap pimpinan pesantren dan kepala sekolah di setiap satuan pendidikan. Wawancara juga dilakukan terhadap 21 orang tenaga pendidik, 7 orang tenaga kependidikan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut, data terkait bentuk program, strategi, dan kendala/hambatan dalam pelaksanaan program; (2) Observasi partisipan (observasi). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran bentuk program dan gambaran peningkatan mutu pendidikan; dan (3) Dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan gambaran program, gambaran strategi pelaksanaan program, kondisi guru, pegawai, siswa, dan terkait sarana prasarana sebagai penunjang program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang. Adapun sumber data atau informan diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Bentuk datanya berupa kata-kata, catatan, laporan dan dokumen yang diperoleh dari para informan. Setelah data terkumpul, maka perlu dilakukan analisis data karena temuan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, keabsahan data diperiksa dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) kredibilitas dengan teknik perpanjangan

waktu dan ketekunan pengamatan, serta triangulasi sumber, (2) ketergantungan, dan (3) konfirmabilitas.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan dokumen profil Pesantren Terpadu Serambi Mekkah dan hasil wawancara, Pesantren Terpadu Serambi Mekkah berdiri pada tahun 1995 dan merupakan salah satu pesantren di Kota Padangpanjang Sumatera Barat. Pesantren Terpadu Serambi Mekkah atau biasa disingkat PTSM terletak di tengah Kota Padangpanjang, tepatnya berada di Jalan Ahmad Yani No.1 Padangpanjang. Didalam PTSM terdapat lima tingkat satuan pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Peratama, Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah dan Ma'had Aly.

Awalnya PTSM bermula dari majelis kajian dan pesantren ramadhan untuk masyarakat Kota Padangpanjang, kemudian sejak tahun 1997 mulai beroperasi satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atasa. Pada tahun 2001 beroperasi Madrasah Aliyah. Pada tahun 2018 diberikan izin oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk menyelenggarakan satuan pendidikan tinggi pondok pesantren yaitu Ma'had Aly dan pada tahun 2022 menyelenggarakan Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Sejak dari mulai menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk informal sampai berdiri dan diizinkan menyelenggarakan satuan pendidikan formal sampai sekarang pesantren Terpadu Serambi Mekkah terus mengalami pertumbuhan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Saat ini dengan jumlah siswa sekitar 355 santri, PTSM Kota Padangpanjang telah berkembang menjadi pesantren yang cukup diperhitungkan oleh Kementerian Agama Kota Padangpanjang, karena ada beberapa program yang dijalankan di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah. Salah satu program yang telah dan sedang dilaksanakan adalah program Pesantren Ramah Anak (PRA).

Secara terstruktur Program Pesantren Ramah Anak (PRA) di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah pada prinsipnya telah dimulai sejak pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesai mensosialisasikan pedoman Pesantren Ramah Anak (PRA) sejak tahun 2020. Sejak itu secara berkelanjutan pengelola Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang melakukan sosialisasi dan memasukkan program PRA kedalam program kerja tahunan pesantren. Sosialisasi dilakukan bukan saja terhadap warga pesantren tetapi juga kepada wali santri.

Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padangpanjang berupaya menciptakan budaya Pesantren Ramah Anak tertanamkan pada seluruh warga pesantren. Seluruh warga pesantren berperan penting dalam memajukan pendidikan pesantren melalui model pesantren ramah anak.

Pada dasarnya Pesantren Ramah Anak merupakan upaya mewujudkan pesantren yang aman, bersih dan sehat, peduli lingkungan dan berbudaya, mampu menjamin, memenuhi, menghormati hak santri dan perlindungan santri dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi

santri terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan santri di satuan pendidikan pesantren (Pedoman Pesantren Ramah Anak KPPPA :2020). Prinsip pendidikan ramah anak ini kemudian diwujudkan dalam visi dan misi pesantren. Menuju pesantren yang unggul, tafaqquh fiddin, berprestasi, berakhlak mulia, dan ramah anak adalah visi Pesantren Terpadu Serambi Mekkah. Prinsip yang terkandung dalam misi pesantren adalah mewujudkan santri dan santriwati yang berpotensi, cerdas akademik dan nonakademik yang berkarakter ramah anak, terciptanya kepedulian sosial dalam diri santri untuk saling membantu dan berbagi dalam kehidupan sehari-hari (Sadler, 2003).

Tabel 1.

Instrumen kuesioner persepsi pimpinan, kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan terhadap pengembangan program peantren ramah anak

No	Indikator
1	Persepsi pimpinan pesantren dan kepala sekolah terhadap konsep Pesantren Ramah Anak
2	Pimpinan pesantren, kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan telah mengikuti sosialisasi pedoman Pesantren Ramah Anak
3	Pimpinan pesantren, kepala sekolah, tendik dan tependik mengetahui pentingnya pengembangan program pesantren ramah anak
4	Pimpinan pesantren, kepala sekolah, tendik dan tependik mengetahui dimensi pesantren ramah anak
5	Pimpinan pesantren, kepala sekolah, tendik dan tependik memahami penerapan program pesantren ramah anak yang efektif untuk mengoptimalkan capaian kualitas penalayan pendidikan dan pembelajaran
6	Pimpinan , kepala sekolah, tendik dan tependik mengenal istilah dan kriteria pesantren ramah anak
7	Pimpinan, kepala sekolah, tendik dan tependik mengetahui ciri-ciri Pesantren Ramah Anak
8	Pimpinan, Kepala Sekolah, tendik dan Tependik tahu bahwa pengembangan program pesantren ramah anak penting untuk diketahui oleh seluruh warga pesantren
9	Persepsi pimpinan pesantren, kepala sekolah, tendik dan tependik tentang pengembangan program pesantren ramah anak perlu diterapkan di pesantren terpadu serambi mekkah
10	Pendapat tendik tentang pengelolaan PBM Ramah Anak dapat mencegah meningkatkan prestasi belajar santri
12	Pemaham pimpinan pesantren, kepala sekolah, tendik dan tepependik tendik bahwa program pesantren ramah anak dapat membentuk perilaku positif pada santri

- 13 Apa pendapat pimpinan pesantren,kepala sekolah,tendik dan tependidik tentang perlunya mengembangkan program pesantren ramah anak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren terpadu serambi mekkah?

Wawancara dilakukan dengan pimpinan,kepala sekolah,tendik dan tependidik melalui teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti telah menyiapkan draft wawancara untuk memudahkan proses tanya jawab dengan partisipan.

Tabel 2. Interpretasi Data
persepsi pimpinan,kepala sekolah,tenaga pendidik dan kependidikan terhadap pengembangan program peantren ramah anak

No	Indikator	Interpretasi dan Porsentase (%)
1	Persepsi pimpinan pesantren dan kepala sekolah terhadap konsep pesantren ramah anah	Positif dan memahami konsep pesantren ramah anak
2	Pimpinan pesantren,kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan telah mengikuti sosialisasi pedoman Pesantren Ramah Anak	100 % telah mengikuti
3	Pimpinan pesantren,kepala sekolah, tendik dan tependidik mengetahui pentingnya pengembangan program pesantren ramah anak	95 % mengetahui
4	Pimpinan pesantren,kepala sekolah,tendik dan tependidik mengetahui dimensi pesantren ramah anak	95 % mengetahui
5	Pimpinan pesantren,kepala sekolah,tendik dan tependidik memahami penerapan program pesantren ramah anak yang efektif untuk mengoptimalkan capaian kualitas penalayan pendidikan dan pembelajaran	95 % mengetahui
6	Pimpinan,kepala sekolah,tendik dan tependidik mengenal istilah dan kriteria pesantren ramah anak	98 % mengenal
7	Pimpinan,kepala sekolah,tendik dan tependidik mengetahui ciri-ciri Pesantren Ramah Anak	95 % mengetahui
8	Pimpinan,Kepala Sekolah,tendik dan Tependidik tahu bahwa pengembangan program pesantren ramah anak penting	98 % mengetahui dan menyetujui

	untuk diketahui oleh seluruh warga pesantren	
9	Persepsi pimpinan pesantren, kepala sekolah, tendik dan tependik tentang pengembangan program pesantren ramah anak perlu diterapkan di pesantren terpadu serambi mekkah	98 % setuju
10	Pendapat tendik tentang pengelolaan PBM Ramah Anak dapat mencegah meningkatkan prestasi belajar santri	100% setuju
12	Pemahaman pimpinan pesantren, kepala sekolah, tendik dan tependik tendik bahwa program pesantren ramah anak dapat membentuk perilaku positif pada santri	95 % memahami dan setuju
13	Apa pendapat pimpinan pesantren, kepala sekolah, tendik dan tependik tentang perlunya mengembangkan program pesantren ramah anak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren terpadu serambi mekkah?	Positif dan menyetujui pengembangan program pesantren ramah anak

Strategi yang efektif dan efisien diperlukan dalam melaksanakan program untuk mendapatkan hasil yang tepat dan efisien. Strategi adalah pola umum yang berkaitan dengan suatu proses kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan proses yang sangat kompleks dalam menentukan suatu tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi (Azizah & Sobri:2016).

Strategi pelaksanaan program pesantren ramah anak menurut model pengembangan Rowntree dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan program pesantren sesuai dengan tahapan tumbuh kembang santri, lingkungan pesantren yang mendukung tumbuh kembang santri. Santri, sarana dan prasarana yang memadai, serta pesantren yang menjamin hak partisipasi anak. (Petunjuk Teknis Pesantren Ramah Anak KPPPA :2020) Strategi yang dijelaskan dalam buku petunjuk teknis pesantren ramah anak yang Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia diatas di atas berbeda dengan temuan yang ditemukan peneliti mengenai proses pelaksanaan program pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan program ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pembentukan Tim Pelaksana Pesantren Ramah Anak

Dalam upaya mewujudkan pesantren ramah anak perlu dukungan berbagai pihak mulai dari warga pesantren termasuk wali santri, masyarakat, dengan tahapan

pembinaan yang sesuai. Tahap pertama dalam proses pembentukan pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang adalah membentuk tim pelaksana pesantren ramah anak. Pembentukan tim tersebut merupakan bentuk komitmen pesantren dalam mewujudkan pesantren ramah anak. Pembentukan tim pelaksana merupakan bagian dari tahap persiapan dan perencanaan sebelum memulai program.

Dalam mencapai suatu tujuan program ditentukan oleh kerjasama tim yang melibatkan seluruh komponen yang ada dipesantren. Oleh karena itu, pembentukan tim pesantren ramah anak merupakan salah satu bagian dari strategi yang dilakukan madrasah untuk menyukseskan pelaksanaan program pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang.

Surat Keputusan (SK) terkait susunan tim pelaksana pesantren ramah anak serta pembagian tugas kerja dikeluarkan oleh Kepala Pesantren. Tim pelaksana pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang merupakan gabungan dari seluruh satuan pendidikan yang ada di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang. Secara struktural, keanggotaan dalam tim pelaksana pesantren ramah anak yang dibentuk untuk mengawal pelaksanaan program, yaitu tim pesantren ramah anak dari unsur internal yang berasal dari seluruh komponen di setiap satuan pendidikan yang ada di Pesantren, termasuk kepala sekolah, wakil guru “Bimbingan Konseling”, perwakilan guru, perwakilan Organisasi Santri, perwakilan santri dari setiap tingkatan kelas, perwakilan dari komite masing masing satuan, perwakilan dari orang tua/wali, atau perwakilan dari alumni juga dapat ditambahkan.

2. Sosialisasi Program Pesantren Ramah Anak

Dalam pelaksanaan program pesantren ramah anak ada berbagai tahapan yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan, baik di pesantren maupun di asrama. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan program. Pada tahap ini, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan sosialisasi program, khususnya terkait dengan pemenuhan hak dan perlindungan anak. Sosialisasi merupakan tahapan untuk menginformasikan program yang akan dilaksanakan. Program pesantren ramah anak di pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang diawali dengan sosialisasi kepada seluruh warga pesantren terutama kepada guru, staf, santri dan orang tua.

Kegiatan sosialisasi kepada seluruh warga pesantren dilakukan untuk menjelaskan terkait program pesantren ramah anak yang dilaksanakan di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah. Sosialisasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mensukseskan suatu program, dengan pemahaman yang baik terkait program pesantren ramah anak maka akan menjadi salah satu faktor keberhasilan program. Oleh karena itu, sangat penting kegiatan sosialisasi, termasuk dalam hal ini, mensosialisasikan bahaya kekerasan kepada seluruh santri di satuan pendidikan. Sosialisasi program pesantren ramah anak bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga pesantren mengenai pentingnya pelaksanaan program pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah

Padangpanjang. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan oleh tim pelaksana pesantren ramah anak Pesantren Terpadu Serambi Mekkah.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan program pesantren ramah anak membutuhkan komitmen dan kerjasama dari seluruh warga pesantren termasuk seluruh tenaga pendidik kependidikan dan pegawai teknis. Penyiapan sumber daya manusia dalam pelaksanaan program pesantren ramah anak merupakan bagian dari langkah persiapan yang harus dilakukan oleh pesantren. Oleh karena itu, pesantren harus berupaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru baik guru yang mengajar di setiap satuan pendidikan maupun guru pengasuh di asrama dan seluruh staf terkait program pesantren ramah anak yang dilaksanakan di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah. Pengembangan guru dan staf menjadi penting karena bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terkait pentingnya Pesantren Ramah Anak dan juga bagaimana menerapkannya dengan baik dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang melibatkan santri. Memberikan pemahaman kepada guru sangat penting karena guru berinteraksi langsung dengan siswa yaitu melalui proses belajar mengajar dengan memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam program pesantren ramah anak.

4. Membangun Kerjasama dengan Berbagai Pihak (Networking)

Pesantren Ramah Anak dapat terwujud apabila ada rasa memiliki sehingga semua pihak mau berkontribusi dan mendukung program tersebut. Program pesantren ramah anak membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pesantren berupaya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terutama dengan komite pesantren dari setiap satuan pendidikan, orang tua dan juga masyarakat sekitar pesantren. Upaya kerjasama yang telah dilakukan oleh pesantren adalah dengan melibatkan berbagai pihak yaitu ikut memberikan masukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan kerjasama ini adalah untuk memajukan pesantren, khususnya yang terkait dengan pengembangan program pesantrens ramah anak. Kerjasama sangat penting bagi perkembangan suatu organisasi, termasuk pesantren. Hal ini penting karena masyarakat merupakan bagian dari “Tri Pusat Pendidikan” dan berperan dalam proses pendidikan, yaitu melalui beberapa prinsip antara lain keterpaduan, berkesinambungan, dan menyeluruh. Selain itu bentuk kerjasama yang dapat dilakukan adalah peran serta orang tua, lembaga masyarakat, alumni, dan juga pemangku kepentingan lainnya. Disamping itu kerjasama dengan lembaga psikologi, organisasi keagamaan, dan pakar pendidikan dalam rangka pencegahan merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses pengurangan dan pencegahan tindak kekerasan terhadap anak di pesantren.(Waryono :2021)

5. Pemenuhan Indikator Komponen Pesantren Ramah Anak.

Strategi pencapaian program pesantren ramah anak merupakan upaya mewujudkan visi dan misi efektif secara efektif dan efisien. Keberhasilan program pesantren ramah anak dapat dilihat dari pencapaian indikator dalam komponen pendidikan ramah anak yang ditetapkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok

Pesantren Dirjend Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Setidaknya ada enam indikator dalam komponen sekolah ramah anak yang meliputi: (1) Kebijakan tertulis terkait pesantren ramah anak, (2) Implementasi kurikulum program pesantren ramah anak, (3) Sumber daya manusia yang terlatih tentang hak-hak anak, (4) Sarana dan Prasarana, (5) Peran serta mahasiswa, dan (6) peran serta orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni.

Pemenuhan atau ketercapaian indikator pada komponen tersebut merupakan ukuran keberhasilan program pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah. Keberhasilan pemenuhan indikator tersebut akan dinilai oleh tim satuan penjaminan mutu (SPM) Pesantren Terpadu Serambi Mekkah dengan melihat capaian yang telah dicapai pesantren. Pesantren Terpadu Serambi Mekkah dinilai baik dalam memenuhi indikator komponen pesantren ramah anak dengan beberapa catatan.

Mengacu pada konsep organisasi pembelajaran, berbagai sumber daya, termasuk sumber daya non-manusia, harus dapat direstrukturisasi menjadi infrastruktur untuk penciptaan pengetahuan, penyimpanan pengetahuan, manajemen pengetahuan, dan media pembelajaran. Sedangkan sumber daya manusia sendiri diarahkan untuk memahami bahwa setiap orang ingin bersinergi dalam membuat komitmen dan konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Artinya setiap orang merupakan bagian dari suatu sistem dan perlu berpikir sistematis dalam memecahkan masalah.

6. Proses Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi menjadi menjadi faktor penting dalam pengembangan program pesantren ramah anak. Monitoring dan evaluasi dapat mendorong meningkatnya kualitas pendidikan dan pembelajaran (Sesmiarni :2014)

Monitoring dan evaluasi program pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang dilakukan setiap satu bulan sekali oleh tim pelaksanaan bidang monitoring dan evaluasi dalam rapat pimpinan.

pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan di masing-masing bidang dalam komponen pesantren ramah anak. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah untuk melihat dan memantau sejauh mana capaian masing-masing bidang tersebut dengan melihat indikator-indikator yang telah ditentukan dalam program pesantren ramah anak. Selain itu, kegiatan monitoring dan evaluasi juga dilakukan satu minggu sekali di setiap satuan pendidikan. Tujuannya untuk melihat capaian keseluruhan dari semua aspek atau komponen dalam program pesantren ramah anak di satuan pendidikan tersebut.

Proses monitoring dan evaluasi sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh pihak internal pesantren yaitu oleh tim pelaksana program pesantren ramah anak di bidang monitoring dan evaluasi tapi juga melibatkan pihak eksternal yaitu dengan melibatkan pemerintah kota atau dinas pendidikan dan kantor kementerian Agama Kota. Namun hal ini dari hasil penelitian belum terlaksana. Monitoring dan evaluasi masih dilakukan oleh pihak internal.

Hasil monitoring dan evaluasi menjadi masukan bagi pengelola pesantren dan semua pihak yang terkait dalam menindaklanjuti perbaikan pengembangan

pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang. Pelaksanaan teknis kegiatan monitoring dan evaluasi pesantren ramah anak dapat saja dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Idealnya kegiatan monitoring dilakukan minimal setahun sekali untuk mengetahui efektifitas program pendidikan ramah anak yang telah dilaksanakan dan juga dampaknya terhadap pemenuhan dan perlindungan anak di tempat dimana mereka menempuh pendidikan.

Monitoring dan Evaluasi merupakan salah satu kegiatan pembinaan melalui proses pengukuran hasil yang dicapai dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebagai bahan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pesantren ramah anak. Tujuan dari monitoring dan evaluasi adalah untuk mendapatkan gambaran keberhasilan pelaksanaan program dan untuk memberikan umpan balik sebagai dasar perbaikan program pengembangan sekolah ramah anak yang akan dilakukan oleh instansi terkait. Ruang lingkup monitoring dan evaluasi meliputi seluruh komponen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan hasil program pesantren ramah anak. Oleh karena itu, sasaran kegiatan monitoring dan evaluasi mencakup seluruh komponen dalam program pesantren ramah anak. Tujuannya tidak lain untuk melihat sejauh mana program yang dilaksanakan telah mampu memecahkan masalah, diperlukan suatu penilaian atau evaluasi mengenai pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu ditentukan ukuran atau kriteria yang menjadi dasar untuk menilai apakah program telah mencapai dampak yang diinginkan

7. Responsif Terhadap Umpan Balik

Peningkatan kualitas pelaksanaan program pesantren ramah anak merupakan upaya yang memerlukan strategi agar program yang dilaksanakan menjadi lebih efektif dan efisien. Pencapaian kedua prinsip ini tidak mungkin tercapai apabila pelaksanaan program tertutup dari pihak yang memberikan masukan mengenai segala kekurangan yang perlu menjadi perhatian semua pihak terkait dalam perbaikan program yang dilaksanakan. Masukan dari berbagai pihak sangat penting karena organisasi yang baik adalah organisasi yang selalu dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada atau dengan kata lain harus memiliki sikap tanggap.

Responsiveness dalam arti lain tidak mengabaikan rekomendasi dari pihak eksternal, seperti evaluator atau asesor untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan program pesantren ramah anak. Tim pelaksana program pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang selalu merespon atau melakukan tindak lanjut sesuai rekomendasi dari hasil evaluasi baik dari tim satuan pengendali mutu pesantren maupun tim eksternal jika ada. Tindakan yang dilakukan sebagai bukti komitmen Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang dalam menyelenggarakan program pesantren ramah anak dan sebagai upaya untuk sampai pada pelaksanaan pesantren ramah anak tahap lanjut. Tindakan tanggap terhadap hasil monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan program pesantren ramah anak telah dilaksanakan oleh Pesantren Terpadu Serambi Mekkah, misalnya dengan adanya respon pesantren terhadap hasil monitoring berupa kesediaan untuk merevisi peraturan tata tertib pesantren, dalam menegakkan

disiplin pesantren. tidak menerapkan sistem hukuman kekerasan , tidak lagi menghukum santri dengan hukuman fisik atau semacamnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa strategi pelaksanaan program pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang seperti yang telah diuraikan di atas, telah menjalankan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) dalam pelaksanaan Total Quality Manajemen (TQM). yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan pembetulan hasil yang diperoleh.

Strategi ini dipilih dan diterapkan dalam pelaksanaan program pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya. Kekuatan strategi yang diterapkan dalam program pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah adalah terbentuknya Tim Pelaksana program Pesantren Ramah Anak yang terdiri dari beberapa divisi yang bekerja sama sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, yang dapat mempercepat pemenuhan enam komponen indikator pendidikan ramah anak di pesantren. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan, terutama dari tim pelaksana internal pesantren menghasilkan beberapa rekomendasi yang sangat membantu peningkatan pelaksanaan program pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang.

Pelaksanaan program pesantren ramah anak memiliki implikasi langsung bagi santri. Konsep pesantren ramah anak mempunyai tujuan agar pesantren mampu menciptakan suasana aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan, mampu memenuhi, menghormati hak-hak anak dan melindungi anak dari bahaya. kekerasan, diskriminasi dan perlakuan buruk lainnya terhadap anak. Oleh karena itu, program pesantren ramah anak dapat memberikan kemajuan berupa pembentukan karakter anak yang baik dan santun. Dengan menanamkan karakter anak sejak dini, anak akan memiliki kesadaran diri untuk melakukan segala sesuatu dengan baik. Selain itu, program ini sangat efektif bagi santri untuk meningkatkan kecakapan hidup anak.

Santri merasa senang dengan proses pembelajaran di pesantren. Kenyamanan yang dirasakan santri saat berada di pesantren menjadikan proses pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat berjalan dengan baik. Kegiatan rutin yang biasa dilakukan seperti piket asrama, piket kelas dengan gotong royong dan kegiatan jum'at bersih dengan membersihkan lingkungan pesantren bersama-sama. Selain itu, proses pembelajaran ramah anak yang diterapkan juga membuat anak lebih senang dan betah di pesantren. Oleh karena itu, pesantren menyediakan fasilitas yang dibutuhkan santri secara aman dan nyaman saat digunakan oleh mereka, sebagaimana prinsip dalam konsep pendidikan ramah anak, terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang harus ramah anak. Faktor lain yang membuat anak merasa aman dan nyaman di lingkungan pesantren adalah tidak adanya kekerasan yang terjadi pada setiap santri, baik kekerasan verbal maupun non verbal. Program pesantren ramah anak sebagai bentuk dari program pendidikan ramah anak tentunya berdampak pada kebijakan di pesantren yang kemudian akan

mendorong seluruh warga pesantren untuk lebih peduli terhadap lingkungan yang ada dan juga anti kekerasan sehingga tercipta suasana yang lebih aman, nyaman dan sehat.

Pesantren ramah anak juga dapat meningkatkan rasa percaya diri santri, meningkatkan kedisiplinan, dan meningkatkan prestasi santri. Selain itu dampak penerapan pesantren ramah anak adalah untuk meningkatkan hasil prestasi santri dan peningkatan kualitas pengajaran guru dalam menciptakan pembelajaran yang ramah anak. Pelaksanaan program pesantren ramah anak merupakan prediktor dalam mengubah dan mempengaruhi karakter santri.

Program Pesantren Ramah Anak tidak hanya berimplikasi pada santri tetapi juga bagi guru. Hal ini dikarenakan guru sebagai pendidik didorong untuk lebih semangat dalam mengajar. Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, kreatif dan interaktif yang mendorong semangat belajar pada santri sehingga santri mudah menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru. Pembentukan karakter santri merupakan salah satu hal penting untuk menjadikannya menjadi manusia yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia yang lebih penting dari kecerdasan, misalnya mendidik santri untuk selalu berusaha jujur, bertanggung jawab, dan disiplin.

Penerapan program pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang menjadikan setiap guru lebih kreatif dan inovatif. Mereka dituntut untuk terus mengembangkan diri, seperti terus belajar terkait perkembangan santri dalam aspek psikologi, metode pembelajaran terkini, dan cara mengelola kelas dan asrama yang baik. Peningkatan kemampuan ini kemudian membuat guru semakin berprestasi dan keterampilan yang dimiliki semakin meningkat. Guru yang tumbuh dalam lingkungan kerja yang positif atau kondusif tentunya akan melahirkan guru-guru yang berprestasi dan terpacu untuk bergairah mengajar. Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, kreatif, dan interaktif yang mendorong motivasi belajar pada santri sehingga lebih mudah bagi santri untuk belajar ([Maimunah](#), 2022). Pendapat di atas sejalan dengan hasil penelitian terkait dampak Sekolah Ramah Anak tahun 2017 yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Republik Indonesia yang menemukan bahwa secara umum, lebih dari 94% siswa menyatakan bahwa guru dan lingkungan sekolah mereka menyenangkan. Selain itu, sebanyak 94% siswa menyatakan sekolahnya sebagai Sekolah Ramah Anak (Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak atas Pendidikan, Kreativitas dan Kebudayaan, 2017).

Implikasi pelaksanaan program pesantren ramah anak di pesantren terpadu serambi mekkah tidak hanya memberikan kontribusi kepada santri dan guru, tetapi juga memberikan implikasi terhadap institusi pesantren. Pengaruhnya terhadap institusi pesantren terlihat dari prestasi yang diraih pesantren terpadu serambi mekkah dalam berbagai perlombaan yang pernah diikuti dan program-program yang meikutsertakan masyarakat seperti kajian-kajian agama Islam.

Kesimpulan

Secara umum pesantren Terpadu Serambi Mekkah telah menerapkan program pesantren ramah anak sesuai petunjuk teknis dan pedoman pesantren ramah anak yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak dan kementerian Agama Republik Indonesia. Meskipun belum seluruh komponen dari petunjuk teknis tersebut dapat dilaksanakan tapi secara umum dinilai telah dilaksanakan dengan baik.

Strategi peningkatan kualitas pendidikan pesantren melalui pengembangan program pesantren ramah anak dapat dilakukan melalui tujuan tahapan, yaitu pertama tahap pembentukan tim pelaksana pesantren ramah anak, kedua tahap sosialisasi program, ketiga tahap pengembangan SDM, keempat tahap membangun kerjasama dengan pihak lain, kelima tahap pemenuhan indikator pesantren ramah anak, keenam proses monitoring dan evaluasi, dan ketujuh responsive terhadap umpan balik. Implikasi program pesantren ramah anak bagi peningkatan kualitas pendidikan pesantren berdampak terhadap semangat belajar santri, semangat berinovasi guru dan nama baik institusi pesantren.

Bibliografi

- Arsana, I. M. (2019). Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Sebagai Pilar Perlindungan Hak Anak Di Usia Sekolah. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 137–143. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22188>
- Fauzan, M. O., & Yulianti, W. (2022). Motivasi Belajar untuk Membentuk Sumberdaya Manusia Unggul pada Era Milenial. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 590–598. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.628>
- Indarwati, K. (2018). Penerapan pendidikan multikultural di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 121–132.
- Jumari, M. P. I., & Suwandi, M. (2021). *evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model*. Penerbit Adab.
- Latif, M. A., Rosyidi, M. H., & Khoiriah, R. (2021). Sekolah Ramah Anak Berintegritas Pesantren. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(2), 118–131. <https://doi.org/10.55352/uq.v16i2.537>
- Maimunah, M. (2022). *Kreatifitas Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Maulida, A. (2017). Dinamika dan Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 16. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.91>
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38–52. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>
- Setyaningsih, D. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PEDAGOGIKA*, 24–34. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1221>
- Sholihah, H. (2018). Perbandingan Hak-hak Anak menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Hukum Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2), 88–112. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v2i1.21

Siswanto, S. (2015). Desain mutu pendidikan pesantren. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 23(2), 259–275.
<https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726>

Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86–94.
<https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.19789>

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

